

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah peningkatan kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan serta memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran dan non pembelajaran secara profesional lewat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masalah-masalah pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran dan inovatif dan hasil belajar yang lebih baik dapat terwujud.

Penelitian akan menceritakan bagaimana kemampuan siswa kelas IV pada pembelajaran menulis pantun, siswa mengalami kesulitan dan tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hasil yang dicapai siswa tidak sesuai dengan tuntutan ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Dengan adanya kondisi seperti ini guru harus bisa menciptakan suatu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

Pembelajaran yang berhasil di sekolah ditunjukkan dengan penguasaan materi Pelajaran siswa. Tingkat penguasaan materi biasanya dinyatakan dengan nilai dan proses pembelajaran dan hasil evaluasi setiap mata pelajaran. Dalam hal ini guru sebagai komponen yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar di kelas secara profesional

mampu melakukan sesuatu perbaikan dan meningkatkan mutu para siswanya. Untuk meningkatkan hasil belajar faktor guru yang sangat berperan untuk menciptakan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil pembelajaran. Salah satu cara adalah dengan memilih dan menentukan suatu model pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran guru harus dapat memilih model dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Apabila guru tidak tepat memilih model pembelajaran maka pembelajaran yang berlangsung tidak akan berhasil. Seperti yang dialami penulis pada saat pembelajaran membuat pantun di kelas IV dengan model pembelajaran yang tradisional yaitu guru yang berperan aktif sedangkan siswa hanya mendengar setelah itu diberikan tugas. Dengan kondisi pembelajaran seperti ini akhirnya siswa bosan, jenuh dan kurang memperhatikan materi yang diajarkan guru. Akhirnya nilai yang diperolehpun tidak mencapai batas ketuntasan belajar, dari hasil yang diperoleh hanya 12 siswa yang memperoleh 6 dari 36 siswa dengan rata-rata kelas 55,2.

Meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran serta perlunya penanganan terhadap siswa yang merasa bosan dan jenuh, penulis melaksanakan tindakan perbaikan melalui langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Untuk itu, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada di kelas tempat peneliti mengajar sebagai berikut.

Pengalaman peneliti selama melaksanakan pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Nambangrejo Kecamatan Sukorejo, saya

memberikan kesan bahwa kesan siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru serta siswa kelihatan bosan mengikuti pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh sangat rendah karena hanya beberapa orang saja yang mencapai Tingkat penguasaan materi 70% ke atas dari 36 siswa yang mendapat nilai 6 keatas hanya 12 siswa dengan nilai rata-rata kelas 55,2. Dari hasil yang diperoleh hanya 33,3% yang dianggap tuntas dalam pembelajaran menulis pantun dan 66,7% siswa yang belum mencapai batas ketuntasan dalam pembelajaran menulis pantun. Lebih lengkap hasil yang diperoleh siswa adalah 3 siswa yang mendapat nilai 3, lima siswa yang memperoleh nilai 4, enam belas siswa yang memperoleh nilai 5, tiga siswa yang memperoleh nilai 8. Berdasarkan hal tersebut penulis sebagai peneliti meminta bantuan teman guru untuk sama-sama mengidentifikasi kekurangan dan pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas IV tersebut.

Hasil diskusi terungkap beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas IV sebagai berikut.

- a. Siswa merasa bosan dalam belajar.
- b. Siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
- c. Kurangnya keberanian siswa tampil di depan kelas.
- d. Penjelasan guru terlalu cepat.
- e. Tidak menggunakan alat peraga.
- f. Kurangnya melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut, guru haruslah dapat memilih sesuatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil tes pembelajaran. Untuk itu peneliti memilih Metode Explicit Instruction alasan peneliti memilih model ini adalah dalam Metode Explicit Instruction merupakan pembelajaran langsung yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis pantun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, kita dapat mengidentifikasi masalah sehubungan dengan pengajaran keterampilan menulis pantun yang berkaitan dengan metode explicit instruction sebagai salah satu alternatif metode pengajaran, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa merasa bosan dalam belajar.
2. Siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
3. Kurangnya keberanian siswa tampil di depan kelas.
4. Penjelasan guru terlalu cepat.
5. Tidak menggunakan alat peraga.
6. Kurangnya melibatkan siswa dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan, fokus perbaikan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: Bagaimana Metode Explicit Instruction dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Nambangrejo Kecamatan Sukorejo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka tujuan penelitian atau untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun dengan Metode Explicit Intruction siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Nambangrejo Kecamatan Sukorejo?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai sumber data empiris bagi upaya peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengacu pada membuat pantun. Manfaat praktis penelitian ini adalah berguna untuk kepentingan sebagai berikut.

a. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dalam penerapan Peneliti Tindakan Kelas (PTK), serta meningkatkan keterampilan memilih metode pemberian tugas, dan penggunaan alat peraga sederhana untuk membantu cara berpikir siswa pada pembelajaran membuat pantun.

b. Bagi Siswa

Khususnya siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Nambangrejo memperoleh pemahaman yang mendalam tentang membuat pantun dengan baik dan benar sehingga ketuntasan belajar bisa tercapai.

c. Bagi Institusi (Sekolah)

Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan keterampilan mengembangkan alterative pembelajaran dalam menghadapi masalah

pembelajaran di dalam kelas melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).